

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pendidikan kewarganegaraan
Pada Tema Sejarah Peradaban Indonesia Melalui Metode Peta Pikiran Siswa
Kelas VI UPT SPF SD NEGERI Melayu Kota Makassar**

Nurwahidah¹, Nursalam², Rismawati³

Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
nurwahidah281222@gmail.com¹, nursalam@unismuh.ac.id²,
rismawati@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

The main problem in this study is that interaction in classroom learning is still relatively low and still one-way. In addition, the lack of use of interactive learning methods and factors that influence students tend to be passive, do not dare to express questions or opinions and student motivation in participating in learning is still low. This study aims to follow the effectiveness of the use of the mind map method in improving the learning outcomes of class VI students of UPT SPF SD Negeri Melayu, Makassar in the subject of Civic Education. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with the Kurt Lewin model, which consists of two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 21 class VI students of UPT SPF SD Negeri Melayu. Data were obtained through observation and tests, which were then analyzed descriptively. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes. In cycle I, the average student score was 70 with a completion rate of 52%. While in cycle II, the average student score increased to 82 with a completion rate of 85%. Observations also showed that students were more active and motivated in learning. Based on these results, it can be concluded that the use of the mind map method is an effective interactive learning method in improving elementary school students' learning outcomes.

Keywords: mind map method, learning outcomes, classroom action research

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah interaksi pada pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan masih berlangsung satu arah. Selain itu, kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menjadi faktor yang mempengaruhi siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pertanyaan atau pendapat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengikuti efektivitas penggunaan metode peta pikiran

dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Melayu Kota Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Melayu. Data diperoleh melalui observasi dan tes, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata siswa memperoleh nilai 70 dengan tingkat ketuntasan 52%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82 dengan tingkat ketuntasan 85%. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode peta pikiran merupakan metode pembelajaran interaktif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : metode peta pikiran, hasil belajar, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi dalam kehidupan yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Pendidikan mempunyai peranan sebagai perantara dalam membentuk masyarakat yang mempunyai landasan individual, sosial dan unsur dalam penyelenggaraan Pendidikan. Dengan demikian, Pendidikan dapat diartikan sebagai fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada

Pendidikan. Pendidikan, sebagai gejala, sekaligus upaya memanusiaikan manusia itu sendiri. Oleh karena itu Pendidikan menjadi kebutuhan penting bagi manusia.

Pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan pada umumnya masih metode ceramah yang relatif sama pada setiap pertemuan. Terlebih mata pelajaran PKn mata pelajaran yang memiliki uraian pokok bahasan yang sulit. Dalam penyampaian materi diperlukan strategi atau media yang

tepat agar siswa mudah paham dan tidak mudah lupa. Oleh karena itu perlu adanya suatu strategi atau media yang dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga tidak mudah lupa terhadap materi yang telah diberikan, yaitu pembelajaran yang menggunakan metode peta pikiran.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa interaksi pada pembelajaran PKN dalam kelas relatif masih rendah dan masih berlangsung satu arah. Pada pembelajaran PKN di kelas tersebut siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah yang diakibatkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini di buktikan dengan sedikitnya yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja dan ada juga yang bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah yang hanya menuntut siswa untuk mendengarkan saja dengan tidak

mengembangkan aktivitas yang lain seperti membaca, bertanya, diskusi, menganalisis permasalahan serta Mengungkapkan pendapatnya. Media dan metode pembelajaran yang digunakan sangat minim, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga siswa menjadi bosan, dan aktivitas pembelajaran sangatlah kurang. Dari permasalahan tersebut diketahui bahwa permasalahan yang paling mendasar adalah kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak dapat meningkat.

Berkaitan dengan masalah yang telah di uraikan, maka guru sebagai pendidik perlu mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut, karena dampak negatif yang akan ditimbulkan akan semakin membesar jika masalah tersebut tidak diselesaikan dengan baik. Maka dari itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang

lebih kreatif dan mampu merangsang keingintahuan peserta didik seperti dengan menggunakan metode peta pikiran.

Menurut (Mulyani 2020) pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan secara maksimal fungsi otak kanan dan otak kiri, yaitu dengan menggunakan keterampilan verbal dan visual secara bersamaan. Menggunakan media peta pikiran sangat bagus untuk meningkatkan keterampilan verbal dan visual. Siswa dapat dengan mudah mengingat isi dengan menggambar. Oleh karena itu, siswa akan tertarik dan senang belajar karena sesuai dengan bakat dan minatnya .

B. Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian Tindakan kelas. (PTK) dengan model Kurt Lewin, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Melayu Kec. Wajo Kota Makassar Tahun ajaran 2024/2025.

Subjek Penelitian

Siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Melayu dengan jumlah siswa 21 orang.

Faktor yang Diselidiki

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) tema Sejarah Peradaban Indonesia. Faktor yang diselidiki meliputi efektivitas penggunaan metode peta pikiran dalam meningkatkan pemahaman materi. Keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta pengaruh metode ini terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus. Strategi penelitian ini hendaknya terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya dilakukan sesuai dengan kemajuan yang ingin dicapai pada unsur-unsur yang diteliti.

Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan berupa soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa, lembar observasi dan dokumentasi.	4	0-40	Kurang Sekali	1	4,76%
				21	100%

Tekhnik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil observasi dan melihat perkembangan dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran, dan secara deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes yang berbentuk angka, guna mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

PTK ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, refleksi. Setiap siklus dilaksanakan secara berulang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus I

No	Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	81-100	Baik	3	14,29%
2	61-80	Cukup	12	57,14%
3	41-60	Kurang	5	23,81%

Pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode peta pikiran, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70 dan presentase ketuntasan belajar mencapai 52% atau ada 11 dari 21 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 52% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

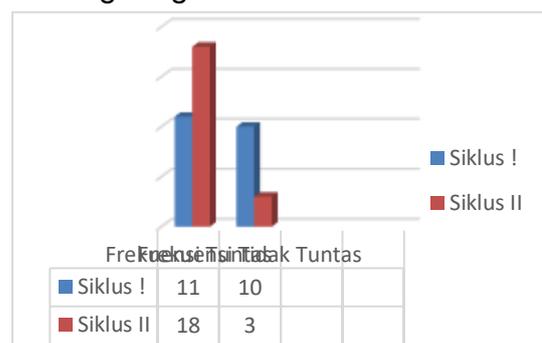
Berdasarkan tes sumatif yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70. Dengan presentase ketuntasan mencapai 52%, atau 11 dari 21 siswa yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama, secara klasikal, siswa belum mencapai ketuntasan belajar, karena hanya 52% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , yang lebih rendah dari presentase ketuntasan yang diharapkan, yaitu 85% maka standar ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus kedua.

Pada siklus II telah mencapai target kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) Pendidikan Kewarganegaraan yang ditetapkan sebesar 75. Nilai ketuntasan kelas VI pada siklus II ini telah terpenuhi. Ini tercermin dari hasil yang tercapai sebesar 85%. Dengan demikian dari 21 siswa yang mengikuti tes hanya 3 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

No	Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	81-100	Baik	12	52,38%
2	61-80	Cukup	8	42,86%
3	41-60	Kurang	1	4,76%
4	0-40	Kurang Sekali	0	0%
			21	100%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan nilai keseluruhan adalah 1.700 dengan rata-rata nilai mencapai 82. Pada tabel tersebut menunjukkan beberapa siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang bisa saja disebabkan karena pemahaman materi atau konsep yang di gunakan masih rendah, dan kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Meskipun demikian presentase ketuntasan mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan sangat baik, efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diterapkan.



Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Melayu melalui metode peta pikiran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode peta pikiran memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa terutama dalam aspek minat belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penerapan metode ini dilakukan dalam dua siklus, dan

terdapat perbedaan yang jelas dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus pertama, meskipun peningkatan sikap aktif dan fokus di setiap pertemuan meningkat pada siklus satu akan tetapi hasil belajar siswa masih kurang optimal. Hanya 52% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 70, sedangkan sisanya belum dapat mencapai standar yang ditetapkan, yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam menguasai materi.

Hasil tes sumatif pada siklus I juga menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang berhasil memperoleh nilai diatas KKTP, Sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang atau kurang sekali, dengan presentase ketuntasan belajar hanya mencapai 52%. Dengan semikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama, pembelajaran dengan metode peta pikiran belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan target yang diharapkan.

Namun, pada siklus II, terlihat perubahan yang sangat signifikan. Setelah melakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan hasil siklus I, pembelajaran pada siklus II di ubah dan disesuaikan agar lebih efektif dan menarik. Presentase ketuntasan belajar pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan rata-rata nilai 82, dan hanya terdapat tiga siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dalam siklus ini, semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan kemajuan yang pesat dalam memahami materi pembelajaran.

Peningkatan yang signifikan pada siklus II dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, penggunaan metode peta pikiran yang lebih terstruktur dan berulang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan materi yang diajarkan, sehingga mereka lebih mudah menguasai dan mengingat materi. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan juga berperang

penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan adanya aktivitas menggambar dan mewarnai siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. Hal ini juga tercermin dari hasil observasi, dimana semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pembelajaran berlangsung, dengan perolehan skor 4 (baik) pada setiap pertemuan.

Tidak hanya itu, pada siklus II, pembelajaran dengan pendekatan yang lebih personal dan lebih mendalam, yang memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih baik. Peneliti memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, serta memberikan umpan balik sehingga dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat.

Secara keseluruhan, penerapan metode peta pikiran dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Melayu. Pada siklus I, meskipun terdapat beberapa hambatan, hasil yang diperoleh pada siklus II

menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, dengan 85% siswa mencapai ketuntasan belajar. Hal ini tidak hanya mencerminkan peningkatan dalam hasil tes, tetapi juga dalam aspek keterlibatan siswa, dimana semua siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan ini memberikan gambaran bahwa penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, seperti metode peta pikiran dapat menjadi alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan teori Mulyani (2020) pembelajaran dapat di tingkatkan dengan memanfaatkan secara maksimal fungsi otak kiri, yaitu dengan menggunakan ketepatan verbal dan visual secara bersamaan. Menggunakan metode peta pikiran sangat bagus untuk meningkatkan keterampilan verbal dan visual, siswa dapat dengan mudah mengingat isi dengan menggambar. Oleh karena itu penggunaan metode peta pikiran harus terus dipertahankan dan

dikembangkan lebih lanjut, dalam mata pelajaran lainnya.

Meskipun telah ada peningkatan yang signifikan, penelitian ini juga menyarankan agar pembelajaran terus disempurnakan. Peneliti dapat mengembangkan strategi yang lebih bervariasi dalam penggunaan metode peta pikiran, seperti mengenakan gambar yang lebih menarik dan bervariasi untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Diharapkan melalui pengembangan yang lebih lanjut, metode peta pikiran dapat semakin efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di masa yang akan datang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode peta pikiran secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Melayu Kota Makassar. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 70 dengan tingkat ketuntasan belajar hanya sebesar 52%, menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Namun setelah melakukan perbaikan pada siklus II, terjadi

peningkatan yang signifikan dengan rata-rata-rata nilai siswa mencapai 82 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 85%. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan metode peta pikiran juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa selama pembelajaran hal ini dibuktikan dengan peningkatan presentase penilaian lembar observasi pada setiap pertemuan. Dengan demikian, peta pikiran terbukti efektif sebagai metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimah, N. (2022) 'Penggunaan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan', *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan pembelajaran*, 2(1), pp. 9–15. Available at: <https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i1.1536>.
- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya Motivasi

- Belajar Dalam 45.
Meningkatkan Hasil Belajar Aslan, A., & Hifza, H. (2019a).
Siswa Di Sekolah Dasar. Problems in The Thai
PEDAGOGIKA: Jurnal Patani Malay Islamic
Pedagogik dan Dinamika Education. *Al-Ulum*,19(2), 387–
Pendidikan, 12(2), 414-401
431.
- Amir, A. N. (2021). Masuknya Aslan & Hifza. (2019b). Kurikulum
islam ke Nusantara Pendidikan Masa
(Melayu-Indonesia):: Penjajahan Jepang Di
Al'Adalah, 24(2), 93103. Edukasia Islamika
<https://doi.org/10.35719/ala>, 4(2), 171188. <https://doi.org/10.28918/jei.v4i2.2295>.
[dalah.v24i2.74](https://doi.org/10.28918/jei.v4i2.2295)
- Andi Sugiati & Jumiati Nur (2017) Azizah, A. (2021) 'penringnya
'meningkatkan Hasil penelitian tindakan kelas
Belajar Pendidikan bagi guru dalam
Kewarganegaraan melalui pembelajaran', Jurnal prodi
Penggunaan Metode pendidikan Guru Madrasah
Simulasi pada Murid Kelas Ibtidaiyah
V Sedolah Dasar 277
Sarecoppeng Kecamatan Buzan, Tony. 2020. Buku pintar
Lilirilau Kabupaten mind map. Jakarta: PT
Soppeng', III(1), pp. 75–84. Gramedia Pustaka Utama.
- Aprilian, D. (2024). Pengaruh Civic, I. *et al.* (2014) 'Peningkatan
penggunaan media prestasi belajar pendidikan
animasi terhadap hasil kewarganegaraan melalui
belajar IPA kelas IV A SD metode peta pikiran kelas
negeri panaikang II. V', (67).
- Aslan, A. (2019). Sejarah Dwijendra, U. and Pendahuluan, I.
perjalanan kurikulum (2024) 'Membangun
pendidikan islam kesadaran Hukum Warga
Malaysia..TaLimuna: Jurnal Negara Melalui Pendidikan
Pendidikan Islam, 8(1), 29– Kewarganegaraan'
- Endang, M. (2014) 'metode

- penelitian terapan bidang pendidikan', *bandung alfabet*.
- Enik Nur Faizah, Dewi Setiawati. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Education*. Volume 3 no 1.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A.. (2023) 'analisis data dalam penelitian tindakan kelas', *jurnal kreativitas mahasiswa*.
- Febriyanto, S. A. (2021). Islam dan Rasialisme di Kashmir dalam Kacamata Sejarah. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 4(2), 8282. <https://doi.org/10.30829/juspi.v4i2.8426>.
- Fitriani, A. *et al.* (2023) 'Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan', *Pendidikan dan Riset*, 1(1), pp. 29–40.
- Fitria, H., kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019) 'upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas', *adimas unwas*
- Hafid, W. (2020). Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal). *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 31–31. <https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v1i1.37>.
- Harman, H., Nelli, J., & Azni, A. (2022). Hukum perkawinan islam di indonesia latar belakang sejarah dan perkembangannya. *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 15(2), 323–323. <https://doi.org/10.21111/ijtihad.v15i2.6308>.
- Harwanti, M.S., Pratiwi, I.A. and Setiawan, D. (2021) 'Penerapan model Mind Mapping menggunakan media flash card untuk meningkatkan hasil belajar tema 5 pada siswa kelas IV SD 02 Megawon', V, pp. 7–12.
- Hifza & Aslan. (2019). *Problematika Pendidikan*

- Islam Melayu Patani Thailand. *AIU Lum*, 19(2), 387-401. <https://doi.org/10.30603/au.v19i2.864>
- Issa, J. (2019) 'Sejarah Masuknya Islam di Indonesia', 8(5), p. 55.
- L, silberman melvin (2014) 'aktivitu learning 101 cara belajar siswa aktif', *Jakarta nuansa cendekia*.
- Machali, I. (2022) 'bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru', *Ijar*, 1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Madiong, B. (2018) 'pendidikan kewarganegaraan civic education', makassar celebes media perrkasa
- Magdalena, I., Haq, A.S. and Ramdhan, F. (2020) 'Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang', *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), pp. 418-430. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Muharmina, A., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2022). Masuknya Ide-Ide Pembaharuan Pemikiran Islam ke Indonesia dan Pengaruhnya di Bidang Pendidikan, Sosial dan Politik. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 76-80. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.186>
- Nurlina, Nurfadilah and Bahri, A. (2021) Teori Belajar dan Pembelajaran, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952
- Pernamasari, I. et al. (2024) 'Keadaan Nusantara Sebelum Masuknya Islam', *Journal of International Multidisciplinary Research*, pp. 0-4. Available at: <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.
- Prasetyo, Moh. T. (2023). Islam Dan Transformasi Budaya Lokal Di Indonesia.. *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam*, 2(2), 150-162. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v2i2.1107>

- Prihantoro, a., hidayat F. (2019) 'melakukan penelitian tindakan kelas', ulumuddin jurnal ilmu-ilmu keislaman. pemodelan
<https://doi.org/10.37567/borneo.v;i2.440>
- Rohmah, A. N., & Zafi, A. A. (2020). Jejak Eksistensi Mazhab Syafi'i di Indonesia. *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 8(1).
<https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i1.6325>
- Santika, I.G.N. (2020) 'Menggali dan Menemukan Roh Pancasila secara kontekstual'.
<https://doi.org/10.51574/jrip.v3i3.1143>
- Sucipta, I.M.D. (2024) 'Pembelajaran menulis cerpen persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran', pp. 223–231.
- Sundari, E. (2024) 'Faktor Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa', *Cendekia Pendidikan*, 4(4), pp. 50–54.
- Suyanto, S. (2016) 'Penelitian tindakan kelas (PTK)', jurnal informasi kimia dan pemodelan
- Syamsuriyanti, S. and Aditya, M.F. (2023) 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Untuk Siswa Smk', *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 3(3), pp. 186–196.
Available at:
<https://doi.org/10.51574/jrip.v3i3.1143>
- Utomo, P., Asvio, N. and Prayogi, F. (2024) 'Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan', *Pubmedijanurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), p. 19. Available at:
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wekke, I. S. (2023). HMI dan Hari Masuknya Injil, Mahasiswa Islam di Tanah Papua. Himpunan Mahasiswa

Islam Dan Masyarakat
Muslim Indonesia, Query
date: 2024-09-12 10:11:20.
<https://doi.org/10.21428/0fe76641.d9200f29>

Windura, Sutanto. 2016. Mind
Map Langkah Demi
Langkah. Jakarta: PT Elex
Media Komputindo
Kelompok Gramedia.